
METODE PENGAJARAN GURU UNTUK GENARASI Z DI ERA SOCIETY 5.0 PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH PALEMBANG

Imam Tauhid^{1*}, Agra Dwi Saputra², Meddya Boty³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

email : imamtauhid_uin@radenfatah.ac.id ¹⁾
agradwisaputra_uin@radenfatah.ac.id ²⁾
middyaboty_uin@radenfatah.ac.id ³⁾

* Corresponding Author

Received 30 January 2024; Received in revised form 18 February 2024; Accepted 15 March 2024

Abstrak

Menentukan metode pengajaran merupakan hal yang sangat penting, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pengajaran tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar disusun dan dijalankan secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses penerapan metode pengajaran dengan persepsi siswa dalam penggunaan metode yang digunakan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun populasi dan sampel penelitian ini adalah satu guru fiqih dan 4 siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang 2 siswa terdiri dari 1 laki-laki, 1 perempuan dari kelas IX IPA 5, 2 siswa terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 1 perempuan kelas IX IPS 2. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan metode pengajaran guru memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Metode yang bervariasi dan inovatif, seperti yang digunakan oleh seorang guru di MAN 2 Palembang, mampu meningkatkan antusiasme dan kreativitas siswa. Namun, beberapa kendala muncul, terutama terkait dengan keterbatasan media pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Solusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran mencakup pembentukan kelompok musyawarah guru, diskusi antar guru, pelatihan berkala, dan perbaikan infrastruktur teknologi.

Kata kunci: *Era Society 5.0, Generasi Z, Metode Pengajaran, Pelajaran Fiqih.*

Abstract

Determining teaching methods is very important, because the success or failure of achieving teaching objectives depends on how the teaching and learning process is structured and carried out effectively and efficiently. This research aims to determine and analyze the process of implementing teaching methods with students' perceptions of the methods used by fiqh subject teachers at Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. This research approach uses a qualitative approach with a case study type. The population and sample of this research is one fiqh teacher and 4 students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. 2 students consisting of 1 male, 1 female from class IX IPA 5, 2 students consisting of 1 male and 1 female student from class IX IPS 2. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of this research show that teachers' teaching methods have an important role in creating effective and enjoyable learning experiences for students. Varied and innovative methods, such as those used by a teacher at MAN 2 Palembang, can increase student enthusiasm and creativity. However, several obstacles arise, especially related to the limitations of learning media, especially in the context of online learning. Solutions to

improve the quality of learning include forming teacher deliberation groups, discussions between teachers, regular training, and improvements to technological infrastructure.

Keywords: *Era Society 5.0, Gen Z, Fiqh Lessons, Teaching Methods.*

PENDAHULUAN

Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada peserta didik, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh peserta didik secara efektif dan efisien (Fakhruriza, 2020; Nurdin, 2017). Dalam pengajaran sangat diperlukan adanya cara/teknik untuk mencapai tujuan pengajaran (Kurniawan, 2020). Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Apabila kemampuan tersebut telah dimiliki, maka akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan (Mahpudin, 2022).

Pendidikan di Indonesia terutama dalam sistem pengajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai (Jamroh & Nisa, 2021). Oleh karena itu, suatu metode mengajar akan berfungsi dengan baik, manakala dipakai dengan memerhatikan hal-hal seperti tujuan, bahan, fasilitas, peserta didik, guru, dan penilaian itu sendiri. Karena itu, guru diharapkan mampu memiliki seni dalam mengajar agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, dapat membangkitkan semangat, kreatifitas, dan budaya belajar yang baik (Daga, 2021; Tanjung & Namora, 2022).

Di era Society 5.0, di mana manusia dan teknologi bersatu untuk menciptakan masyarakat yang super cerdas, metode pengajaran tradisional dirasa kurang efektif untuk generasi Z (Kusumaningtyas dkk., 2020). Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997-2012, merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital. Mereka terbiasa dengan teknologi dan informasi yang cepat dan mudah diakses (Yusuf, 2016). Dalam Society 5.0, di mana manusia dan teknologi berkolaborasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, generasi Z memiliki peran penting sebagai agen perubahan. Karena itu, Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mata pelajaran yang sifatnya perlu dan penting untuk diajarkan dengan kreatif dan inovatif pada jenjang Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran Fiqih (Nazla dkk., 2023). Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah perlu disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z dan tuntutan Society 5.0. Guru harus mampu menggunakan metode yang bervariasi, menarik, dan interaktif agar pembelajaran Fiqih tidak terkesan monoton dan membosankan (Shodiq, 2020).



Namun, beberapa literature yang peneliti temukan menunjukkan bahwa cara mengajar guru yang terlihat masih monoton dan kurang menyenangkan dalam pembelajaran Fiqih membuat siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran (Albasith & Dahlan, 2020). Adapun penelitian yang lain juga menunjukkan yang sama dimana peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran Fiqih (Ubaidillah, 2019). Selain itu, penelitian lain menyatakan hal yang sama peserta merasa kurang antusias dan tidak semangat mengikuti pembelajaran Fiqih (Haryani, 2021). Selain itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelompok mata pelajaran Agama Islam khususnya pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah ditemukan informasi bahwa kebanyakan guru agama masih menggunakan metode-metode seperti ceramah, tanya jawab, latihan dan pemberian tugas. Sehingga dalam metode pengajaran yang seperti itu masih terkesan monoton, membosankan dan kurang dipahami oleh peserta didik khususnya generasi Z.

Namun, dari berbagai sekolah yang peneliti observasi tersebut, peneliti menjumpai seorang guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Palembang, beliau memberikan keterangan bahwa dalam beliau mengajarkan anak didiknya tidak seperti lazimnya guru-guru agama yang lain yang hanya menggunakan metode ceramah atau pemberian tugas yang banyak, akan tetapi beliau menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif yang jarang digunakan oleh guru-guru agama lainnya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada guru tersebut diperoleh keterangan bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran Fiqih, beliau menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang inovatif, sehingga proses pembelajaran terlihat begitu menyenangkan dan membuat siswa generasi Z antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu melakukan analisis bagaimana metode yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Palembang. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu bagaimana guru dalam menggunakan metode yang bervariasi dengan memadukan beberapa metode dalam pengajaran di era Society 5.0. Maka dari itu, peneliti akan membahas lebih jauh dalam penelitian ini mengenai metode pengajaran guru untuk generasi Z di era society 5.0 pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus. Adapun populasi dan sampel penelitian ini adalah satu guru fiqih dan 4 siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang 2 siswa terdiri dari 1 laki-laki, 1 perempuan dari kelas IX IPA 5, 2 siswa terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 1 perempuan kelas IX IPS 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi

data, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi pengamat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Mengajar dalam Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan temuan peneliti, dalam penerapan metode pembelajaran sebelum covid 19 pembelajaran banyak menggunakan metode demokrasi. Contohnya dalam proses pelaksanaan haji dan umroh. Setelah covid pembelajaran di laksanakan secara daring/online jadi guru mengontrol dari jauh memberikan tugas untuk membuat video yang berkaitan dengan materi di antaranya pada proses ibadah haji, kemudian di materi jual beli siswa di berikan tugas untuk membuat pamlet atau poster untuk memasarkan barang dagangan, kemudian poster *diupload* di sosial media mereka sekaligus sebagai pembelajaran mereka untuk berwirausaha. Penggunaan metode ajar yang diberikan oleh guru Fiqih tersebut cenderung menyesuaikan dengan karakteristik siswanya yaitu generasi Z. Dimana guru selalu menggunakan teknologi dalam pembelajarannya, dan penggunaan media yang berbasis teknologi membuat peserta didik merasa nyaman dengan pembelajaran. Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang sudah menerapkan berbagai variasi mengajar yang berbeda dan mengabungkan berbagai metode secara bersamaan dalam pembelajaran yang berbasis *blended learning* tersebut.

Menurut Agustine beragamnya metode pengajaran dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat pada siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka (Agustine, 2021; Disitri, 2021). Cara-cara tersebut dapat mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan hubungan sosial, serta mendorong siswa untuk mempertimbangkan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, penggunaan alat dan teknologi yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran (Wahyuni, 2020).

Seorang guru memang perlu memiliki kemampuan dalam menentukan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa antusias mengikuti pembelajaran (Arianti, 2019; Tanjung & Namora, 2022). Sesuai dengan pendapat sopian yang mengatakan bahwa bagi guru yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai cara mengajar itu memiliki pengaruh yang besar atas keberhasilan suatu pembelajaran (Sopian, 2016). Artinya bagi guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar membuat peserta didik dapat menjadi siap untuk menghadapi permasalahan yang mereka temui terutama di era *society* 5.0 ini. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberagaman dalam mengajar perlu di lakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan siswa baik itu kondisi lingkungan, siswa dan guru terutama di era *society* 5.0 terkhusus generasi Z.



Persepsi Siswa tentang Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru Fiqih

Adapun temuan peneliti bahwa tanggapan para siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan, Sebelum covid tanggapan siswa lebih antusias mereka sangat sanagat menyukai metode demonstrasi haji dan umroh dan menumbuhkan rasa segera pergi haji dan umroh ke makkah namun setelah covid tanggapan siswa berbeda ada yang menyukai metode pembelajaran dengan membuat tugas vidio dan poster yang dimana menambah kreatifitas dan kemampuan dalam membuat karya digital, kemudian tanggapan yang lain secara biasa saja. Sikap siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan, ada menyukai dan antusias ada juga yang kurang antusias.

Pembelajaran dengan metode berbeda membuat siswa merasakan hal baru sehingga pembelajaran terasa seperti tantangan baru dan terasa menyenangkan. Peserta didik memiliki karakteristik berbeda dan beragam dalam pembelajarannya sehingga guru perlu memperhatikan bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik akan antusias dan semangat dalam belajar jika seorang guru mampu mengajar peserta didik dengan cara berbeda.

Seperti hasil temuan yang dilakukan oleh Zaifullah dan Djollong bahwa peserta didik akan antusias dalam mengikuti pembelajaran jika guru mampu menggunakan metode mengajar yang beragam (Djollong & Akbar, 2019; Zaifullah dkk., 2021). Keragaman metode mengajar dalam pembelajaran memiliki signifikansi yang besar dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, dan mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran (Satriani, 2018). Dengan adanya berbagai metode mengajar, seperti ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi pendidikan, guru memiliki fleksibilitas untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa (Arianti, 2019). Metode konvensional seperti ceramah masih memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi secara efisien, sementara pendekatan kolaboratif seperti diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan membangun pemahaman bersama. Selain itu, metode inovatif yang memanfaatkan teknologi, seperti pembelajaran berbasis game atau simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas cakupan pembelajaran di luar kelas (Ambarura, 2023).

Dengan mengintegrasikan berbagai metode mengajar, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memperhitungkan keragaman gaya belajar siswa, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif (Magdalena dkk., 2020). Dengan demikian, keragaman metode mengajar tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan tuntutan dunia yang terus berkembang dengan lebih baik.

Kesulitan dalam Menerapkan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih

Menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih seringkali melibatkan sejumlah kesulitan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah kesiapan media pembelajaran dalam mendukung metode pembelajaran secara demokratis. Terdapat hambatan yang muncul akibat keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas yang kurang memadai, dan kurangnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran fiqih yang bersifat teoritis dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama Islam membutuhkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif (Nazla dkk., 2023; Sapiudin dkk., 2016). Namun, ketidakmaksimalan media pembelajaran seringkali menghambat efektivitas penerapan metode tersebut.

Di samping itu, dalam konteks pembelajaran daring, kendala juga muncul terkait dengan media aplikasi pembelajaran yang belum mencapai tingkat optimal. Hal ini dapat mencakup kendala teknis, seperti keterbatasan fungsionalitas *platform*, serta ketidakmaksimalan dalam mendukung interaksi dan pengalaman belajar secara online. Meskipun demikian, positifnya, terdapat catatan peningkatan secara berkala dalam kualitas media aplikasi pembelajaran. Peningkatan ini mencerminkan upaya berkelanjutan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, dan merupakan indikasi bahwa ada perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih. Kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup perbaikan infrastruktur, peningkatan aksesibilitas, dan pengembangan teknologi pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih optimal dan interaktif bagi siswa (Sholeh dkk., 2023).

Solusi Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Palembang, terdapat beberapa solusi yang dapat diimplementasikan. Pertama, pembentukan kelompok musyawarah guru, terutama guru mata pelajaran fiqih, merupakan langkah positif untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang telah diterapkan. Dalam musyawarah ini, para guru dapat saling bertukar pengalaman, menyusun strategi, dan memperbarui pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Nasrullah & Waqfin, 2023).

Selanjutnya, adanya group discussion guru mata pelajaran fiqih menjadi langkah konkrit dalam merancang dan menyempurnakan metode pembelajaran. Diskusi antar guru dapat menjadi wadah untuk merumuskan inovasi pembelajaran, mengevaluasi keberhasilan metode tertentu, dan mencari solusi terbaik untuk tantangan pembelajaran yang dihadapi (Ghozali, 2022).

Selain itu, pelatihan-pelatihan berkala tentang metode pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru dalam mengaplikasikan



pendekatan yang efektif. Pelatihan tersebut dapat mencakup pemanfaatan teknologi pembelajaran online, strategi pengajaran yang interaktif, dan integrasi media pembelajaran yang kreatif (Setiawan dkk., 2023).

Dalam konteks pembelajaran online selama pandemi COVID-19, perlu dilakukan perbaikan infrastruktur teknologi, serta pengembangan strategi pembelajaran daring yang lebih adaptif. Memberikan dukungan teknis kepada siswa dan guru dalam mengatasi kendala jaringan internet, serta menyediakan alternatif akses pembelajaran yang lebih stabil, dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran online (Hafiuluddin & Hanafi, 2023).

Secara keseluruhan, solusi-solusi ini dapat menjadi langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Palembang, dengan memperhatikan aspek evaluasi, kolaborasi antar guru, pengembangan keterampilan, dan peningkatan infrastruktur teknologi. Implementasi solusi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era *society* 5.0.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pengajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah, metode pengajaran guru memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik generasi Z. Metode yang bervariasi dan inovatif, seperti yang digunakan oleh seorang guru di MAN 2 Palembang, mampu meningkatkan antusiasme dan kreativitas siswa generasi Z di era *society* 5.0 ini. Namun, beberapa kendala muncul, terutama terkait dengan keterbatasan media pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Solusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran mencakup pembentukan kelompok musyawarah guru, diskusi antar guru, pelatihan berkala, dan perbaikan infrastruktur teknologi. Diharapkan langkah-langkah ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa generasi Z di era *society* 5.0

Saran yang dapat peneliti berikan terutama untuk pengembangan penelitian berikutnya ialah jadikan artikel ini sebagai bahan evaluasi terhadap peneliti berikutnya. karena peneliti menyadari masih banyak data yang perlu dilengkapi untuk menggambarkan realitas sesungguhnya. hal ini menjadi keterbatasan tenaga, waktu, pikiran yang saya miliki. saya sangat berharap untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustine, V. N. (2021). Esai Peran dan Manfaat Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qgryt>

- Albasith, R., & Dahlan, D. N. (2020). Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Fikih Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2436>
- Ambarura, P. (2023). Analisis Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *World Education*, 1(1), 25–34.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Disitri, V. (2021). Peran dan Manfaat Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia [Preprint]. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cfzau>
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), Article 1.
- Fakhruriza, O. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas yang Inovatif. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.180>
- Ghozali, M. Y. Y. (2022). Penerapan Metode Focused Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengajar di MTS Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. *PESAT*, 8(1), Article 1.
- Hafiduluddin, H., & Hanafi, A. (2023). Efektivitas Pembelajaran Madrasah Digital Berbasis Teknologi Informasi Pada MTS Negeri 1 Makassar. *EDUCANDUM*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i2.1222>
- Haryani, H. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Form untuk Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Mengerjakan Ulangan pada Mata Pelajaran Fiqih. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.327>
- Jamroh, N. M. B., & Nisa, K. (2021). Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 1(02), 317–333. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v1i02.1405>
- Kurniawan, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran “Flash Card Game” dan “Quiz-Quiz Trade” Pada Materi Produk Kreatif dan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Teknik Audio Video [Preprint]. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ckbxt>



- Kusumaningtyas, R., Sholehah, I. M., & Kholifah, N. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model dan Media Pembelajaran bagi Generasi Z. *Warta LPM*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9106>
- Magdalena, I., Hifziah, M., Aeni, V. N., Rahayu, R. P., & Hilmaniyah, N. A. (2020). Analisis Perbedaan antara Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri Sampora II. *BINTANG*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i1.804>
- Mahpudin, P. (2022). Upaya Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.55171/jad.v10i2.744>
- Nasrullah, A., & Waqfin, M. S. I. (2023). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAUWH Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Islamika*, 5(4), 1338–1357. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3738>
- Nazla, S., Wahyuni, S., & Adiyono, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser. *Fikruna*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.56489/fik.v6i2.122>
- Nurdin, N. (2017). Manajemen Sekolah Efektif dan Unggul. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v13i1.6387>
- Rifky, S., Putra, J. M., Ahmad, A. T., Widayanthi, D. G. C., Abdullah, G., Sunardi, S., ... & Syathroh, I. L. (2024). Pendidikan Yang Menginspirasi: Mengasah Potensi Individu. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Rohmawati, D., Nisa, R., & Hasyim, H. (2023). Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 4(01), 78-89. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v4i01.478>
- Sapiudin, S., Nata, A., & Syihab, U. (2016). Model Pembelajaran Ilmu Ushûl Fiqh di Jurusan Pendidikan Agama Islam (Analisis Penerapan Model Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Masalah). *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v5i1.571>